JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1452-1457
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2266

Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas

Heni Sudarmini*, Suprida, Merisa Riski, Turiyani
Universitas Kader Bangsa Palembang
Poltekkes Kemenkes Palembang
*Correspondence email: henisudarmini70@gmail.com[1]

Abstrak. Ruptur perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan paritas ibu terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas di praktek mandiri bidan Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden yang diambil dengan tehnik *accidental sampling*. Data diperoleh dari hasil analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi square* α = 0,05. Pada variabel pengetahuan ρ *value* 0,030 < α = 0,05, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas. Pada variabel paritas ρ *value* 0,013 < α = 0,05, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas. Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan, sumber informasi untuk dapat digunakan dalam mempercepat waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas sehingga terhidar dari infeksi.

Kata kunci: pengetahuan; paritas; penyembuhan luka jahitan perineum

Abstract. *Perineal rupture is an injury to the perineum caused by natural tissue damage due to the pressure of the fetal head or shoulder during the delivery process. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and parity on the healing time of perineal sutures during the puerperium in the independent practice of midwife Rusmawati Gasing, Banyuasin Regency in 2021. The method used in this study was an analytical survey with a cross sectional approach. The statistical test used is the chi-square test. The sample of this study was 30 respondents who were taken by accidental sampling technique. Data obtained from the results of univariate and bivariate analysis. Based on the results of bivariate analysis with Chi square statistical test = 0.05. In the knowledge variable value 0.030 < = 0.05, this means that there is a significant relationship between knowledge and the healing time of perineal sutures during the puerperium. In the parity variable value 0.013 < = 0.05, this means that there is a significant relationship between parity and the healing time of perineal sutures during the puerperium. The results of this study are expected to be used as input, a source of information to be used in accelerating the healing time of perineal sutures in postpartum mothers so that infection is avoided.*

Keywords*: Knowledge; parity; healing time of perineal sutures*

PENDAHULUAN

Robekan perineum merupakan media yang baik bagi kuman untuk berkembangbiak jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab bervariasinya lama penyembuhan luka perineum tersebut. Lamanya waktu penyembuhan luka dan tehnik perawatan yang tidak tepat dapat mengakibatkan infeksi postpartum (JNPK, KR, 2017). Perlukaan perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada perineum saat persalinan dan 70% terjadi pada wanita yang melahirkan pervaginam. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya.Robekan perineum umumnya terjadi digaris tengah dan biasa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkum ferensia suboksipito brekmatika.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk robekan perineum ini adalah Perawatan selama masa nifas diperlukan untuk mencapai status kesehatan yang optimal, periode nifas merupakan periode penting bagi ibu untuk melahirkan suatu perawatan dalam rangka proses pemulihan keadaan seperti sebelum melahirkan. Perawatan penting yang di perlukan bagi ibu nifas salah satunya adalah perawatan luka jahitan perineum. Perawatan luka jahitan perineum baik yang disebabkan oleh episiotomi dan ruptur yang alami merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti sebelum hamil. Perawatan luka jahitan perineum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik

secara spontan ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2024, jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat (Ghassani dkk, 2020). Berdasarkan Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukan bahwa di Indonesia robekan atau rupture perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, serta pada ibu 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Selatan angka kematian ibu (AKI) tahun 2017 sebanyak 107 orang, faktor yang sangat dominan dari penyebab kematian ibu pada tahun 2017 adalah perdarahan 37 kasus, hipertensi dalam kehamilan 35 kasus, faktor lain-lain 21 kasus, dan dikutioleh gangguan sistem peredaran darah 8 kasus dan infeksi nifas 4 kasus. Tahun 2018 angka kematian ibu (AKI) meningkat sebanyak 120 orang, penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 46 kasus, hipertensi dalam kehamilan 29 kasus, infeksi nifas 2 kasus, gangguan sistem peredaran darah 14 kasus, gangguan metabolik 1 kasus dan lain-lain sebanyak 28 kasus. Tahun 2019 menurun menjadi 105 orang (dengan AKI sebanyak 66 orang per 100.000 kelahiran hidup)penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 38 kasus, hipertensi dalam kehamilan 28 kasus, infeksi nifas 4 kasus,penyebab infeksi nifas masuknya bakteri yang umumnya menyerang system reproduksi terutama Rahim yang menimbulkan endometritis. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu postpartum mengingat kondisi fisik ibu postpartum masih lemah (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari BPM Rusmawati Gasing ibu nifas tahun 2018 berjumlah 143 orangyang mengalami ruptur perineum dan episiotomi berjumlah 88 orang, yang tidak terjadi ruptur maupun episiotomi berjumlah 55 orang.Tahun 2019 berjumlah 120 orangyang mengalami ruptur perineum dan episiotomi berjumlah 78 orang, yang tidak terjadi ruptur maupun episiotomi berjumlah 42 orang. Tahun 2020 berjumlah 121 orangyang mengalami ruptur perineum dan episiotomi berjumlah 80 orang, yang tidak terjadi ruptur maupun episiotomi berjumlah 41 orang. Tahun 2021 bahwa dari 105 ibu nifas, yang mengalami episiotomi dan ruptur perineum berjumlah 90 orang, robekan perineum derajat 2 yang dijahit sebanyak 72 orang (64,8%)sedangkan yang tidak dijahit sebanyak 18 orang (16,2%). Jahitan robekan perineum derajat 2 penyembuhan luka lama dan terdapat infeksi pada luka jahitan.Penyebab terjadinya infeksi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap perawatan luka jahitan, tehnik perawatan luka jahitan tidak tepat dan ibu tidak membersikan luka jahitan perineum dengan baik sehingga jahitan perineum bengkak dan berbau.

Begitu juga ibu merasa takut untuk menyentuh luka yang ada di perineum sehingga ibu memilih tidak membersihkannya.Sedangkan dalam keadaan luka, perineum sangat rentan di datangi kuman dan bakteri sehingga mudah terinfeksi. Terjadinya infeksi juga akan menggangu pengecilan rahim (involusi) sehingga rahim akan tetap membesar (sub-involusi). Infeksi yang sudah menjalar ke rahim dapat mengakibatkan perdarahan sehingga ibu biasanya akan diberikan obat-obatan untuk membuat dinding dalam rahim berkontraksi sehingga darah dapat dikeluarkan (Imam Saeful, 2010). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi penyembuhan jahitan yang telah dilakukan. Sedangkan Ibu yang melahirkan anak > 3 maka semakin tinggi pengetahuanya terhadap perawatan luka jahitan perineum, dan Ibu yang melahirkan anak ≤ 3. Paritas rendah maka semakin rendah pengetahuan ibu terhadap perawatan luka jahitan perineum (Manuaba, 2010). Dalam hal ini pengetahuan dan paritas yang dimiliki ibu sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan seperti personal hygine, nutrisi, maupun aktifitas yang dilakukan (Farrer, 2011). Proses penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7 hari post partum (Mochtar, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Anur Rohmin dkk, dengan judul faktor resiko yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan hasil penelitian didapatkan ibu post partum dengan penyembuhan luka perineum baik (≤ 7 hari) sebanyak 62,5%. Lama penyembuhan luka perineum yang baik adalah > 7 sebanyak 37,5%. Berdasarkan analisis bivariate terdapat hubungan signifikan antara usia (p-*value* = 0,000), mobilisasi dini (p-*value* = 0,000), paritas *(*p-*value* = 0,044) dan jenis luka (p-*value* = 0,000) dengan lama penyembuhan luka perineum. Luka dinyatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Rukiyah, 2011).

Penelitian Fitri (2013) menyebutkan bahwa luka perineum bisa sembuh < 7 hari (cepat) dan ≥ 7 hari (lambat). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afandi (2014), yang menyebutkan bahwa 76% responden mengalami percepatan penyembuhan luka perineum baik. Penelitian Herawati (2010), Di BPS Sri Suhersi, Mojokerto, faktor utama yang sangat mempengaruhi perawatan perineum adalah pengetahuan dan paritas ibu semakin tinggi ilmu pengetahuan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan perineum, dan semakin tinggi paritas

ibu semakin baik pula pengetahuan serta pengalaman ibu tentang cara melakukan perawatan luka jahitan perineum. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas di Bidan Praktek Mandiri Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode Survey Analitik dan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen ialah pengetahuan dan paritas sedangkan variabel dependen ialah waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas yang diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan bulan Agustus 2021 di PMB Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin. Seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas di BPM Rusmawati Gasing Tahun 2021. Berjumlah 105 ibu dijadikan sebagai populasi dan 30 sampel yang diambil menggunakan tehnik accidental sampling**.** Data primer yang dipakai diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas

No	Waktu Penyembuhan	f	%
1.	Cepat	12	40
2.	Lambat	18	60
Jumlah		**30**	**100**

Sumber : data olahan

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	14	46,7
2.	Kurang	16	53,3
Jumlah		**30**	**100,0**

Sumber : data olahan

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	f	%
1.	Tinggi	13	43,3
2.	Rendah	17	56,7
Jumlah		**30**	**100,0**

Sumber : data olahan

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Prineum pada Masa Nifas

No	Pengetahuan	Waktu Penyembuhan				Total		P Value	OR
		Cepat		Lambat					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	9	64,3	5	35,7	14	100	0,030	7.800
2.	Kurang	3	18,8	13	81,3	16	100	bermakna	
	Total	12		18		88			

Sumber : data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 30 responden yang di teliti, yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan waktu penyembuhan luka jahitan perineum lambat lebih banyak yaitu sebesar 18 responden (60,0%). Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 30 responden yang di teliti, yang pengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu sebesar 16 responden (53,3). Sedangkan Tabel 3. di simpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, responden yang mempunyai paritas tinggi sebanyak 13 responden (43,3) sedangkan responden yang mempunyai paritas rendah lebih banyak yaitu sebesar 17 responden (56,7%). Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 14 responden yang berpengetahuan baik yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat sebanyak 9 responden (64,3%) lebih banyak dari responden baik yang waktu penyembuhan luka jahitan perineumnya lambat sebanyak 5 responden (35,7%). Total dari 16 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (18,8%) yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat lebih sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang, dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum lambat sebanyak 13 responden (81,3%). Uji statistik *Chi-Square* di peroleh ρ *value* = 0,030 < α 0,05, menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan luka jahitan perineum pada masa nifas di Praktek Mandiri Bidan Rusmawati Gsing Tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 7,800 artinya yang pengetahuan ibu baik memiliki peluang 7,800 kali lebih besar dalam mempercepat waktu penyembuhan luka jahitan perineum di bandingkan dengan pengetahuan ibu kurang.

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas dan Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Prineum pada Masa Nifas

No	Paritas	Waktu Penyembuhan				Total		P Value	OR
		Cepat		Lambat					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tinggi	9	69,2	4	30,8	13	100	0,013	10.500
2.	Rendah	3	17,6	14	82,4	17	100	bermakna	
	Total	12		18		30			

Sumber : data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari 13 responden yang paritas tinggi dan waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat sebanyak 9 responden (69,2%) lebih banyak dari responden paritas tinggi yang waktu penyembuhan luka jahitan perineumnya lambat sebanyak 4 responden (30,8%). Total dari 17 responden yang paritas rendah sebanyak 3 responden (17,6%) yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat, lebih sedikit dari responden yang paritas rendah dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum lambat sebanyak 14 responden (82,4%). Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh *p value* =0,013 < α 0,05 menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas di Praktek Mandiri Bidan Rusmawati Gasing Tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 10,500 artinya yang paritas tinggi memiliki peluang 10,500 kali lebih besar dalam mempercepat waktu penyembuhan luka jahitan perineum di bandingkan dengan paritas rendah.

Penelitian ini dilakukan pada ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum pada masa nifas pada bulan Agustus dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 30 orang. *Kuesioner* sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat subjektif dimana peneliti mencari hubungan antara variabel dependen (waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas) dan variabel independen (pengetahuan, paritas).

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden di PMB Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin Tahun 2021, waktu penyembuhan luka jahitan perineum di bagi dalam dua kategori yaitu cepat, (bila luka sembuh ≤ 7 hari), dan lambat, (bila luka sembuh ≥ 7 hari). Hasil univariat didapat bahwa dari 30 responden yang di teliti, yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan waktu penyembuhan luka jahitan perineum lambat lebih besar sebanyak 18 responden (60,0%). Penelitian ini dilakukan pada 30 responden di PMB Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin Tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika > 50%) dan kurang (jika ≤ 50%). Hasil penelitian univariat dapat di simpulkan bahwa dari 30 responden yang di teliti, yang pengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan pengetahuan kurang lebih besar sebanyak 16 responden (53,3)**.**

Hasil penelitian bivariat dapat di simpulkan bahwa dari 14 responden yang berpengetahuan baik dan waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat sebanyak 9 responden (64,3%) lebih banyak dari responden baik yang waktu penyembuhan luka jahitan perineumnya lambat sebanyak 5 responden (35,7%). Total dari 16 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (18,8%) yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat lebih sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum lambat sebanyak 13 responden (81,3%). Uji statistik *Chi-Square* di peroleh *ρ value* = 0,030 < α 0,05, menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan luka jahitan perineum pada masa nifas di Praktek Mandiri Bidan Rusmawati Gsing Tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 7,800 artinya yang pengetahuan ibu baik memiliki peluang 7,800 kali lebih besar dalam mempercepat waktu penyembuhan luka jahitan perineum di bandingkan dengan pengetahuan ibu kurang.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang suatu hal, baik yang menyangkut alam dan sosial (kehidupan masyarakat) yang diperoleh manusia melalui proses berpikir, seperti pengetahuan ibu tentang perawatan perineum pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang terlebih masalah kebersihan, maka penyembuhan luka pun akan berlangsung lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Nopitasari (2018) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tehnik perawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di RB Mitra Ananda Jl. Sungai Betung Palembang dengan *ρ value* sebesar 0,002 pada 95% Confidence Interval. Sejalan dengan penelitian Herawati (2012) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kesembuhan luka jahitan perineum di RSIA Siti Mirza palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PMB Rusmawati Gasing serta dengan teori dan hasil penelitian yang mendukung, maka peneliti

berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas dimana pengetahuan ibu dengan pengetahuan baik cenderung waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat. Hal ini terjadi karena ibu sering mendengar informasi maupun sering membaca buku, majalah, membuka situs internet tentang perawatan perineum, dan ibu sering mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh bidan tentang perawatan luka jahitan perineum sehinga ibu dapat melakukan perawatan perineum dengan baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka akan semakin baik pula tingkat penyembuhan luka jahitan perineum dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden sangat mempengaruhi perawatan luka jahitan perineum

Hasil penelitian bivariat dapat di simpulkan bahwa dari 13 responden yang paritas tinggi dan waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat sebanyak 9 responden (69,2%) lebih banyak dari responden paritas tinggi yang waktu penyembuhan luka jahitan perineumnya lambat sebanyak 4 responden (30,8%). Total dari 17 responden yang paritas rendah sebanyak 3 responden (17,6%) yang waktu penyembuhan luka jahitan perineum cepat, lebih sedikit dari responden yang paritas rendah dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum lambat sebanyak 14 responden (82,4%). Hasil uji statistik Chi-Square di peroleh p value = 0,013 < α 0,05 menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas di Praktek Mandiri Bidan Rusmawati Gasing Tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 10,500 artinya yang paritas tinggi memiliki peluang 10,500 kali lebih besar dalam mempercepat waktu penyembuhan luka jahitan perineum di bandingkan dengan paritas rendah.

Menurut Winkjosastro (2018) paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik hidup maupun mati. Paritas mempunyai pengaruh terhadap perawatan luka jahitan perineum. Pada ibu dengan paritas ≥ 3 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam perawatan luka jahitan perineum dari pada ibu dengan paritas < 3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati dkk (2013), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Rosdiatun (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan perawatan perineum baik secara langsung maupun tidak langsung. Dijelaskan semakin tinggi anak yang pernah dilahirkan maka semakin baik ibu dalam melakukan perawatan perineum. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purba (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak (ρ value = 0,016) dengan perawatan perineum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PMB Rusmawati Gasing dan dikombinasikan dengan teori dan hasil penelitian yang mendukung, maka peneliti berpendapat bahwa, ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara paritas dengan perawatan luka jahitan perineum pada masa nifas dimana paritas ibu dengan paritas tinggi cenderung lebih banyak melakukan perawatan luka jahitan perineum dengan baik dari paritas rendah. Hal ini terjadi pada ibu dengan paritas tinggi memiliki tingkat pengalaman, informasi dan pengetahuan yang lebih banyak atau lebih baik dalam perawatan luka jahitan perineum sehingga akan mempengaruhi cepatnya penyembuhan luka jahitan perineum.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan dan paritas dengan terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas di Praktek Mandiri Bidan Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2019. *Profil Dinas Kesehatan* (online), (http : // www.dinas kota. com) diakses tangal 01 juli 2021.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Farrer, H. 2011. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Fitri. 2013. *Konsep Dasar Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.

Ghassani, M. 2020. *Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Penyembuhan Luka Perineum dengan Menggunakan Booklet*. Jurnal Kebidanan. 6(4).

Herawati. 2010. *Metode Penelitian KebidananTeknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Herawati. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

JNPK-KR.2017. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : Depkes RI.

Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis obstetri*. Jakarta : EGC.

Nopitasari. 2018. *Buku ajar asuhan kebidanan nifas.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Notoatmodjo,S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Purba. 2019. *Asuhan kebidanan pada ibu nifas.* Jakarta : Salemba Medika.

Rosdiatun. 2016. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi*). Jakarta : TIM.

Rukiyah ddk. 2011. *Asuhan Kebidanan II*. Jakarta: CV Trans Info Media

Saeful, Imam. .2010. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi).* Jakarta : TIM.

Suryati. 2013. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta : Salemba Medika.

Winkjosastro, 2018. *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan.Jakarta* : Rineka Cipta.